

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN
PROBLEM POSING OLEH GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN
BATURAJA BARAT**



OLEH

**SUROTO MUSTAQIM
NPM 2422001P**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATURAJA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkualitas sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan dapat membantu manusia untuk lebih baik. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, hal tersebut bisa dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan dan pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Suhana (2020: 10), “pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Kemudian menurut Biggs dalam Abdurrahman (2020: 89), “belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman untuk mendapatkan pemikiran kritis dan objektif”.

Guru harus paham akan pentingnya melatih anak berpikir kritis dan objektif dalam proses pembelajaran sebab menurut Rohani (2019: 5), “Belajar bukanlah menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh anak”. Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan berhasil secara baik, mana kala guru mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar.

Dunia pendidikan terdapat proses belajar mengajar antara siswa dan guru dimana siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan belajar sehingga pada akhirnya dapat terlihat perubahan tingkah laku yang dialami. Menurut Sanjaya (2018: 1), “guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya”. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran tersebut berhasil dan berkualitas.

Terkadang kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran bukan karena pendidik yang kurang menguasai materi, akan tetapi karena pendidik tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat. Menurut Rohani (2019: 55), “Para pendidik di sekolah sebagai penanggungjawab pembelajaran dalam institusi, sekolah harus membuat terobosan-terobosan pengajaran untuk memecahkan problematika belajar para siswanya”. Setelah itu pendidik memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang bagaimana cara belajar yang baik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mengasyikan bagi para siswa, maka

para pendidik diharapkan dapat menggunakan metode-metode belajar yang sesuai. Dengan demikian, perlu bagi para pendidik mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pengajaran dan pendidikan mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh para pendidik melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Menurut Rohani (2019: 25), “Setidak-tidaknya ada tiga langkah yang seharusnya dilakukan pendidik dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, yakni: membangun motivasi siswa; melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar serta pandai menarik minat dan perhatian siswa”. Sementara itu penggunaan metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar sudah baik, dan faktor-faktor belajar siswa juga berjalan dengan baik. Dan bila semuanya sudah berjalan dengan baik, maka diharapkan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, pendekatan *Problem Posing* menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menyusun soal berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di tiga sekolah menunjukkan bahwa implementasi pendekatan ini belum berjalan optimal dan masih menghadapi sejumlah tantangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di beberapa SMP Negeri Sekecamatan Baturaja Barat, ditemukan sejumlah permasalahan yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini masih kurang optimal seperti di SMP Negeri 7 OKU, guru umumnya sudah menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, namun belum semuanya merancang tujuan yang benar-benar sejalan dengan prinsip *Problem Posing*. Pendekatan ini mulai dicoba oleh beberapa guru, tetapi belum menjadi metode utama dalam pembelajaran. Siswa terlihat cukup antusias saat diminta menyusun soal sendiri, terutama jika dilakukan dalam kelompok. Kendala yang dihadapi guru di sekolah ini meliputi keterbatasan waktu, belum meratanya pemahaman tentang teknik *Problem Posing*, serta kesulitan siswa dalam menyusun soal yang bermakna. Guru mencoba mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan contoh soal terlebih dahulu dan membimbing siswa secara perlahan agar terbiasa dengan pendekatan ini.

Ketidakefektifan pendekatan pembelajaran ini juga tercermin dari data kuantitatif hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumentasi nilai rapor, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 7 OKU, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Rata-rata nilai UAS hanya mencapai 69,50. Bahkan, dari 113 siswa yang dianalisis masih ada sebanyak 59 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau belum tuntas.

SMP Negeri 21 OKU, penggunaan pendekatan *Problem Posing* masih sangat terbatas. Hanya beberapa guru yang menyatakan pernah menerapkan pendekatan ini dalam proses belajar-mengajar. Guru di sekolah ini umumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai strategi utama. Beberapa guru menyampaikan bahwa mereka belum memahami secara utuh konsep *Problem Posing*, sehingga belum merasa percaya diri untuk menggunakannya. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran interaktif juga menjadi hambatan dalam mengembangkan kegiatan belajar berbasis masalah.

Selanjutnya di SMP Negeri 41 OKU, pendekatan *Problem Posing* sudah mulai diterapkan secara lebih sistematis oleh sebagian guru. Guru di sekolah ini berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun dan memecahkan soal. Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas di awal kegiatan, dan siswa terlihat antusias saat diberi kesempatan menyusun soal sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Kendala utama yang dihadapi di sekolah ini adalah kemampuan siswa yang belum merata serta keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menyiasati hal ini dengan memberikan pelatihan singkat kepada siswa tentang cara menyusun soal dan melakukan diskusi terbimbing untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Begitu pula dalam nilai rapor semester, banyak siswa menunjukkan penurunan performa, terutama dalam aspek pemecahan masalah matematika. Rata-rata nilai rapor matematika siswa kelas VII sampai IX di SMP Negeri 41 OKU menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72, dengan hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas 80. Hal ini

menandakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diharapkan dari pendekatan *Problem Posing* belum terbentuk secara maksimal.

Dari hasil temuan di ketiga sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Posing* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih diperlukan upaya yang lebih serius dalam hal pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, serta pengelolaan waktu dan strategi belajar yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan *Problem Posing* dapat diimplementasikan dengan efektif serta bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan yang muncul di lapangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pendekatan *Problem Posing* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Baturaja Barat”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dibatasi pada belum diketahui pelaksanaan Pembelajaran melalui pendekatan *Problem Posing* oleh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Baturaja Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran melalui pendekatan *Problem Posing* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Baturaja Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran melalui pendekatan *Problem Posing* oleh Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Baturaja Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pendekatan *Problem Posing* dalam proses Pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan dijadikan dasar dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pengembangan dan penerapan metode pembelajaran inovatif seperti pendekatan *Problem Posing*.
- b. Bagi Guru, memberikan gambaran nyata mengenai penerapan pendekatan *Problem Posing* dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan masukan guna meningkatkan efektivitas strategi mengajar serta mendorong penggunaan pendekatan yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan studi lanjutan yang berkaitan dengan pendekatan *Problem Posing*.